

PENGARUH DAYA TARIK WISATA KEBUN RAYA SAMBAS TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI

Rendi Pratama¹⁾, Suherdiyanto²⁾, Dian Equanti³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengatahuan Sosial

IKIP PGRI Pontianak

rendip2712@gmail.com¹⁾, her.lien2009@gmail.com²⁾, dequanti@gmail.com³⁾

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai pengaruh daya tarik Kebun Raya Sambas terhadap minat berkunjung kembali yaitu 1). Mengetahui daya tarik Kebun Raya Sambas, 2). Mengetahui minat berkunjung kembali wisatawan di Kebun Raya Sambas, dan 3). Mengetahui pengaruh daya tarik Kebun Raya Sambas terhadap minat berkunjung kembali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh peneliti, indikator *attraction* 77% responden berpendapat bahwa Pemandangan alam yang masih asri dan alami di Kebun Raya Sambas menjadi daya Tarik di wisata tersebut, indikator *amenitas* 61% responden berpendapat terdapat banyak tempat istirahat untuk wisatawan, indikator *accesseibilitas* 60% responden berpendapat akses Jalan menuju Kebun Raya Sambas mudah dijangkau, dan indikator *ancillary service* 62% responden berpendapat di Kebun Raya Sambas juga terdapat pemandu wisata. Dari hasil penilaian terhadap minat berkunjung kembali masuk dalam kategori sangat berminat dengan skor 76-100%. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,321 > 2,039$) Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini Terdapat Pengaruh Daya Tarik Kebun Raya Sambas Terhadap Minat Berkunjung Kembali.

Kata Kunci : *Daya Tarik, Kebun Raya Sambas, Minat Berkunjung Kembali*

Abstract: The purpose of this study was to obtain objective information regarding the effect of the attractiveness of the Sambas Botanical Gardens on the intention to return, namely 1). Knowing the attractiveness of the Sambas Botanical Gardens, 2). Knowing the interest in visiting tourists again at the Sambas Botanical Garden, and 3). Knowing the influence of the attractiveness of the Sambas Botanical Gardens on the intention to visit again. The method used in this research is a quantitative descriptive research method. The results of this study are based on data obtained by researchers, attraction indicators 77% of respondents think that the natural scenery that is still beautiful and natural in the Sambas Botanical Gardens is an attraction in these tours, amenity indicators 61% of respondents think there are many resting places for tourists, accessibility indicators 60% of respondents thought that the road access to the Sambas Botanical Garden was easy to reach, and ancillary service indicators 62% of respondents thought that the Sambas Botanical Garden also had a tour guide. From the results of the assessment of interest in visiting again, it is included in the very interested category with a score of 76-100%. Based on the results of the hypothesis testing, it is known that the significance value is 0.002, which means less than 0.05 ($0.002 < 0.05$) and the calculated t value is greater from t table ($3.321 > 2.039$) Based on these results, the hypothesis in this study is that there is an influence of the attractiveness of the Sambas Botanical Garden on interest in returning.

Keywords: *Attraction, Sambas Botanical Garden, Interest in Returning*

PENDAHULUAN

Karakter daya tarik wisata menentukan ragam pariwisata yang ditawarkan atau dapat dilakukan oleh para wisatawan yang pada umumnya tidak hanya menikmati objek tunggal, tetapi beberapa objek dinikmati atau beberapa kegiatan dilakukan secara bersama-sama atau berurutan. Dua karakter daya tarik wisata yaitu karakter pariwisata pelancong dan pariwisata petualangan. Karakter daya tarik pelancong lebih banyak mengarah pada wisatawan pasif karena maksudnya untuk menikmati keindahannya, wisatawan bermaksud melepaskan ketegangan kegiatan rutin sehari-hari, sifatnya santai dan memerlukan suasana yang nyaman penuh kemudahan. Pariwisata aktif pada umumnya melibatkan wisatawan sebagai pelaku, bukan sebagai penonton sementara itu daya tarik wisata alam menawarkan perjalanan atau sebagian dari kegiatan itu yang dilakukan bersifat sementara untuk menikmati keunikan dan keindahan alam, seperti di taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam lain. Seluruh usaha daya tarik wisata alam memanfaatkan alam sebagai potensi wisata seperti memanfaatkan iklim, pemandangan alam, flora yang khas, dan gejala alam tertentu. (Warpani & Warpan, 2007).

Perubahan trend wisata dunia saat ini melahirkan sebuah konsep baru berwisata yang dikenal dengan ekowisata atau ecotourism, yang dinyatakan sebagai konsep pemanfaatan sumber daya alam secara lestari dan berwawasan lingkungan melalui pariwisata (Bachri, 2004). Menurut Gurung (2010) ekowisata merupakan salah satu mekanisme sistem pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang mampu menyelaraskan antara fungsi-fungsi sumberdaya alam dengan aktivitas manusia dan pembangunan melalui keanekaragaman hayati sebagai objek dan daya tarik wisata

yaitu berwisata alam.

Menurut Ismayanti (2009:147) daya tarik wisata adalah fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Menurut Undang-undang No. 10 pasal 1 tentang Kepariwisataan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dalam pengembangannya definisi daya tarik wisata tidak memiliki definisi tunggal. Indikator-indikator daya tarik wisata dalam industri pariwisata yang sangat penting, yaitu: Keunikan cinderamata; keindahan komplek bangunan; dan keramahtamahan. Daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata.

Sebagai guru yang mendidik dan mengajar generasi ini, tentu saja harus selalu meningkatkan kompetensi sehingga tidak ketinggalan zaman dan mampu menjawab kebutuhan siswa. Standar kompetensi guru seperti sudah dituangkan dalam undang-undang

Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Huang et al (2015) berpendapat bahwa niat berkunjung kembali merupakan kesediaan wisatawan untuk mengunjungi kembali destinasi yang sama. Sedangkan Cole dan Scott (2004) dalam Stylos et al (2016) mendefinisikan niat berkunjung kembali sebagai keinginan untuk berkunjung ke destinasi yang sama untuk kedua kalinya dalam jangka waktu tertentu.

Provinsi Kalimantan Barat memiliki banyak lokasi yang potensial yang dijadikan ataupun dikembangkan sebagai obyek wisata. Kabupaten Sambas adalah salah satu daerah yang memiliki kekayaan alam yang beraneka ragam seperti flora dan fauna serta

keindahan alam yang mempunyai potensi sebagai objek Pariwisata. Kawasan wisata prioritas Kabupaten Sambas yang sangat potensial Kebun Raya Sambas di Desa Sabung (Mukti Raharja) Kecamatan Subah untuk mengetahui ketertarikan wisatawan di lokasi Kebun Raya Sambas tersebut. Kebun Raya Sambas merupakan kawasan yang mempunyai potensi sebagai salah satu objek wisata.

Dalam ”Peraturan Bupati Sambas Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Penelitian Kebun Raya Sambas Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sambas”, yang dimana pelaksanaan pengelolaan kawasan Kebun Raya Daerah yang meliputi perencanaan, penataan, pelaksanaan dan perlindungan Kebun Raya Daerah. Dalam pelaksanaan tersebut pencapaian manfaat Kebun Raya Sambas meliputi: sarana penelitian, pendidikan dan penyuluhan, sarana untuk mencerminkan identitas daerah, sarana rekreasi dan interaksi sosial, meningkatkan potensi ekonomi daerah, menumbuhkan rasa bangga dan meningkatkan prestise daerah, sarana aktifitas sosial bagi anak-anak, remaja dan dewasa, memperbaiki iklim mikro dan meningkatkan cadangan oksigen dan reduksi karbon. Berdasarkan apa yang dipaparkan peneliti menarik kesimpulan bahwa minat berkunjung wisatawan mengalami banyak pertimbangan. Atas dasar latar belakang di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Daya Tarik Wisata Kebun Raya Sambas Terhadap Minat Berkunjung Kembali”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sedang berkunjung di Kebun Raya Sambas dengan jumlah

responden sebanyak 34 wisatawan.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan studi dokumen. Uji Keabsahan Instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik dan memadai peneliti menggunakan uji validitas, uji reabilitas, dan uji hipotesis. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yaitu :

1. Analisis Responden.
2. Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 menggunakan rumus presentase menurut M. Ali (1998:177) sebagai berikut :

$$X\% = \frac{x \text{ aktual}}{x \text{ ideal}} \times 100\%$$

Dengan tolak ukurnya adalah sebagai berikut:

- 0,00-25% = kurang baik
- 26 – 50%= cukup baik
- 51 – 75 % = baik
- 76 – 100% = sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap minat Berkunjung Kembali di Kebun Raya Sambas

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yakni variabel *Attraction, amenities, Accessibilitias* dan *Ancillary Service* terhadap variabel dependen yakni minat kunjung kembali. Penelitian ini dilakukan pada wisatawan yang sedang berkunjung ke area wisata Kebun Raya Sambas dengan jumlah responden sebanyak 34 responden. Kriteria responden yang ditetapkan peneliti adalah wisatawan yang berkunjung ke area wisata Kebun Raya Sambas.

Responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin pria dengan jumlah 59% responden. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 17-25 tahun dengan jumlah 59% responden. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden berstatus pelajar/mahasiswa

dengan jumlah 39% responden dan berdasarkan daerah asal, mayoritas berasal dari dalam daerah Kecamatan Subah dengan jumlah 65% responden. Berdasarkan hasil angket yang sudah di sebar oleh peneliti ke wisatawan yang berkunjung di Kebun Raya Sambas peneliti sudah melakukan olah data dari hasil jawaban yang di isi oleh wisatawan. Angket yang sudah disebar untuk mengetahui informasi pengaruh daya tarik Kebun Raya Sambas terhadap minat berkunjung kembali. Variabel ini meliputi daya tarik wisata (variabel x) dan minat berkunjung kembali (variabel y). Dalam variabel sendiri meliputi *Attraction*, *amenitias*, *Accessibilitias* dan *Ancillary Service*.

Dari hasil olah data indikator yang pertama, yaitu *attraction* terdapat 7 item pertanyaan dimana dari ketujuh pertanyaan tersebut yang mendapatkan skor tertinggi yaitu 77% dengan item pertanyaan “Pemandangan alam yang masih asri alami di Kebun Raya Sambas menjadi daya Tarik di wisata tersebut?”, indikator yang kedua, yaitu *amenitias* dengan skor tertinggi 61% dengan item pertanyaan “Terdapat banyak tempat istirahat untuk wisatawan?”, indikator *Accessibilitias* dengan skor tertinggi 60% dengan item pertanyaan, “Akses Jalan menuju Kebun Raya Sambas mudh dijangkau?”, dan indikator *Ancillary Service* dengan skor tertinggi 62% dengan item pertanyaan “Terdapat pemandu wisata di Kebun Raya Sambas?”.

b. Minat Berkunjung Kembali Wisatawan di Kebun Raya Sambas

Dari variabel Y Diketahui terdapat 4 indikator dalam variabel Y yaitu *daya tarik wisata*, *citra destinasi*, *promosi/rekomendasi*, dan *kualitas pelayanan*. Dari tabel di atas disimpulkan bahwa pada indikator pertama, yaitu *daya tarik wisata* skor tertinggi 92%

dengan item pertanyaan “Apakah berminat berkunjung kembali ke Kebun Raya Sambas karna daya tariknya?”, indikator kedua yaitu *citra destinasi* skor tertinggi 91% dengan item pertanyaan “Apakah obyek wisata Kebun Raya Sambas memiliki reputasi yang baik?”, indikator ketiga yaitu *promosi/rekomendasi* skor tertinggi 92% dengan item pertanyaan “Apakah anda akan mengajak keluarga/teman dekat untuk mengunjungi Kebun Raya Sambas?”, dan indikator keempat yaitu *kualitas pelayanan* skor tertinggi 92% dengan item pertanyaan “Apakah wisatawan mudah memperoleh informasi dari pemandu wisata?”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan penilaian terhadap minat berkunjung kembali masuk dalam kategori sangat berminat dengan skor 76-100% dengan kategori sangat berminat. Daya Tarik Wisata harus dijaga keasliannya serta daya tarik yang dimiliki dapat menjadi produk unggulan yang tidak dimiliki oleh daya tarik wisata lain. Semakin baik pengelolaan pada objek wisata Kebun Raya Sambas seperti daya tarik atau keunikan wisata, fasilitas, sarana jalan atau infrastruktur menuju tempat wisata, dan pelayanan tambahan, maka minat wisatawan untuk berkunjung kembali akan semakin meningkat.

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel x dan variabel y peneliti menggunakan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Nilai signifikansi sebesar 0,002
- Nilai t hitung 3,321

➤ Nilai t tabel = $t (a/2 : n-k-1)$
 = $0,05/2 : 34-2-1$
 = $0,025 : 31$
 t tabel = 2,039

Berdasarkan table 4.14, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,321 > 2,039$) Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini Terdapat Pengaruh Daya Tarik Kebun Raya Sambas Terhadap Minat Berkunjung Kembali. Jadi kesimpulan dari uji hipotesis H_a di terima dan H_0 di tolak.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel independen Daya Tarik Wisata yang terdiri dari *Attraction*, *amenitias*, *Accessibilitias* dan *Ancillary Service* terhadap variabel dependen Minat Berkunjung Kembali di Kebun Raya Sambas dapat disimpulkan melalui uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa variabel *Attraction*, *Amenities*, *Accesibilities* dan *Ancillary Service* berpengaruh terhadap Minat kunjung kembali pada Kebun Raya Sambas. Dimana nilai *Sig* dari tabel uji hipotesis pada Kebun Raya Sambas sebesar $0,002 < 0,05$ artinya setelah melihat hasil tersebut bahwa kuat lemahnya minat kunjung kembali wisatawan dipengaruhi oleh *Attraction*, *Amenities*, *Accesibilitias* dan *Ancillary Service*.

Dari penelitian ini peneliti mendapatkan sampel wisatawan yang berkunjung di Kebun Raya Sambas sebanyak 34 responden yang memberikan penilaian terhadap minat berkunjung kembali masuk dalam kategori sangat berminat dengan skor 76-100%. Daya Tarik Wisata harus dijaga

keasliannya serta daya tarik yang dimiliki dapat menjadi produk unggulan yang tidak dimiliki oleh daya tarik wisata lain. Semakin baik pengelolaan pada objek wisata Kebun Raya Sambas seperti daya tarik atau keunikan wisata, fasilitas, sarana jalan atau infrastruktur menuju tempat wisata, dan pelayanan tambahan, maka minat wisatawan untuk berkunjung kembali akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1998). “Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi”. Bandung: Angkasa
- Bachri, T. 2004. Strategi Pembangunan dan Pemasaran Kepariwisata Nasional. Makalah disampaikan dalam Seminar Sehari Dies Natalis AKPAR Makassar.
- Gurung, H.B.. 2010. Trends in protected areas. CRC for Sustainable Tourism. Gold Coast, Queensland, Australia.
- Ismayanti, A.PAR., M.SC. (2020). “Dasar-dasar Pariwisata”. Universitas Sahid Jakarta
- Warpani, S.P., & Warpan, I.P. 2007. Pariwisata dalam tata ruang wilayah. Bandung: ITB
- Fesbein, M., Ajzen, I., 1975 *Bealife Etitude, Internasional and Behavior: In Introduction To Theory and Research.*
- Stylos, Nikolaos., et al. 2016. Elsevier Tourism Management. Destination Images, Holistic Images and Personal Normative Beliefs: Predictors of Intention to Revisit a Destination. p.41-42